

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses di mana manusia meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengatasi masalah sosial seperti kebodohan dan ketertinggalan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan setiap orang, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang lebih baik. (Indonesia et al. 2022).

Bahasa adalah suatu percakapan atau sarana komunikasi yang digunakan sesama manusia dalam berinteraksi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi ciri khas suatu bangsa sekaligus sebagai identitas bangsa Indonesia dan dijadikan sebagai bahasa Nasional (Farhurohman, 2017). Pelajaran bahasa Indonesia ini wajib dipelajari oleh siswa sejak tingkat sekolah dasar. Bahasa Indonesia menjadi salah satu ilmu pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik (Danim, 2017).

Bahasa Indonesia harus diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar, karena merupakan dasar dari semua mata pelajaran. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari di sekolah dasar dari kelas satu hingga kelas enam. Tujuannya adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan etika yang berlaku. (Ali, 2020).

Pendidikan dasar awal (SD/MI) membentuk kepribadian siswa. Mengajarkan siswa keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung adalah bagian penting dari pendidikan dasar. Pendidikan formal yang diberikan oleh pemerintah bukan satu-satunya sumber pelajaran yang diberikan kepada siswa; peran keluarga dan masyarakat juga berperan. Keluarga dan masyarakat memainkan peran penting sebagai wadah yang membantu siswa memahami, berkembang, dan belajar. (Rohmah, 2017).

Belajar membaca adalah proses pembelajaran yang membutuhkan perhatian guru. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, berhubungan satu sama lain dengan membaca. Membaca adalah bagian penting dari belajar dan merupakan upaya untuk memperluas pengetahuan, terutama kemampuan membaca dasar. Kemampuan membaca sangat penting untuk memberikan perspektif yang luas dan mendalam tentang berbagai masalah yang dihadapi. Menurut (Syataw, G. R., Solehun, dan Rumaf 2020). Membaca adalah langkah pertama dalam proses belajar siswa. Keterampilan dasar ini sangat penting bagi mereka dan berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan.

Mayoritas siswa memiliki kemampuan membaca yang rendah, yang membuat mengajar kemampuan membaca menjadi tantangan bagi guru, terutama di kelas 1 SD. Membaca memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah memberikan pengetahuan dan perspektif baru, yang akan meningkatkan kecerdasan seseorang sehingga mereka lebih mampu menghadapi tantangan hidup. Menurut Havasa & Putra, 2021. Siswa sekolah dasar di kelas satu melakukan proses membaca permulaan. Proses ini mencakup pemahaman huruf,

tanda baca, suku kata, dan kalimat. Membaca awal biasanya dimulai di kelas rendah, yaitu kelas satu hingga kelas tiga. Pada tahap ini, siswa memperoleh kemampuan membaca yang lancar.

Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa dapat memahami dan memahami teks dengan lancar. Siswa kelas satu mungkin kurang mahir membaca karena beberapa alasan. Ini termasuk kurangnya minat siswa terhadap membaca, kurangnya perhatian dari guru dan sumber daya yang mereka miliki, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Karena mereka tidak mengenal huruf, siswa menghadapi kesulitan merangkai huruf menjadi sebuah kata, dan mereka membaca tulisan dengan mengeja, sehingga mereka terbata-bata dalam membaca kalimat. Mereka juga merasa pelajaran membaca itu membingungkan dan membosankan. Dengan demikian, membaca dan bahasa merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan sosial siswa. (Rosa, Suastra, dan Sariyasa 2023).

Sebagai seorang guru harus memiliki keterampilan untuk membuat proses Proses pendidikan menjadi lebih menarik. Interaksi siswa dan pendidik selama aktivitas di kelas disebut pembelajaran. Siswa diharapkan aktif dan kreatif. Oleh karena itu, guru harus membuat media pembelajaran yang menarik minat siswa agar pelajaran menarik dan memotivasi mereka. Menggunakan media permainan yang menggabungkan aktivitas belajar dengan permainan dapat meningkatkan interaksi komunikatif dan edukatif antara guru dan siswa. (Husna *et al.*, 2017 ).

Sejauh mana seseorang memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan perspektif yang positif terkait dengan tujuan yang telah ditetapkan dikenal sebagai keberhasilan pembelajaran. Berbagai komponen memengaruhi keberhasilan ini;

penggunaan media pengajaran adalah salah satunya. Media ini berfungsi sebagai alat bantu atau sarana untuk mengajar. Menurut (Agustina dkk, 2020). Media pembelajaran adalah bagian penting dari proses belajar dan dapat membantu guru dalam proses belajar karena dapat menggantikan atau melengkapi informasi yang mungkin sulit disampaikan oleh guru hanya dengan kata-kata atau kalimat. Media ini berfungsi sebagai sumber informasi bagi siswa dan membantu guru menyampaikan pelajaran dengan lebih mudah dipahami.

Media sangat penting untuk pembelajaran dan membantu siswa. Ini sangat membantu siswa di kelas satu sekolah dasar. Menurut (Ulfa & Rozalina 2019). Penggunaan media dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Adanya media membuat pelajaran yang diajarkan guru kepada siswa lebih mudah dipahami.

Penggunaan media belajar di kelas dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Media ini membantu siswa memahami materi, memenuhi kebutuhan mereka untuk pengetahuan baru, dan mendorong mereka untuk terus belajar. (Anggun dkk, 2018) Siswa kelas satu di sekolah dasar biasanya masih berpikir secara konkret, yang membantu mereka memahami dunia nyata. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan berbagai alat bantu yang bervariasi, menarik, interaktif, dan inovatif saat mengajar siswa.

Media yang tepat untuk mengajar membaca harus menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih fokus pada pelajaran dan lebih mudah diterima oleh guru. Media yang efektif membantu siswa memahami pelajaran dengan mudah dan meningkatkan minat dan dorongan mereka untuk belajar. Dengan menggunakan media yang tepat, guru dapat menyampaikan pelajaran dengan lebih mudah dan menumbuhkan semangat belajar siswa. (Wahyuni, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru kelas 1 di SDN Kauman 3 Kota Malang, Bahwa permasalahan yang di temukan pada siswa kelas 1 terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca sehingga kemampuan membaca siswa tidak maksimal. Siswa kelas 1 di SDN Kauman 3 Kota Malang sudah bisa mengenal huruf, suku kata, dan kata akan tetapi belum bisa merangkai suku kata tersebut menjadi sebuah kalimat. Selain itu, terbatasnya media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran terutama pada saat membaca. Guru hanya menggunakan buku sebagai alat media pembelajaran. Dengan hal itu, siswa akan terasa sulit untuk memahami setiap isi pada bacaan buku tersebut karena siswa masih belum bisa membaca, bahan bacaan yang kurang menarik dan kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa malas dalam membaca, sedangkan bahan bacaan yang menarik akan membangkitkan motivasi siswa. Oleh karena itu, bahan bacaan yang digunakan sebaiknya tidak membosankan sehingga dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar membaca.

Siswa dalam satu kelas memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran harus didukung oleh media yang menarik dan interaktif selama proses pembelajaran. berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Jumat, 23 Februari 2024 di SDN Kauman 3 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak dapat membaca dan merangkai suku kata menjadi kalimat. Selain itu, sekolah tidak memiliki banyak alat pembelajaran yang dapat digunakan selama pembelajaran di kelas.

Hasil analisis kebutuhan dari permasalahan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran di sekolah masih dirasa terbatas, dan belum ada media yang menarik dan interaktif yang digunakan oleh guru untuk mendukung kegiatan

membaca siswa. Kekurangan media tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran merangkai suku kata menjadi sebuah kalimat, sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran yang cocok digunakan oleh siswa dalam pembelajaran khususnya pada membaca permulaan siswa kelas 1 yaitu media berbentuk balok suku kata. Balok suku kata merupakan salah satu permainan bahasa yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Digunakanya permainan balok suku kata ini disesuaikan dengan karakteristik siswa yang masih berada dalam masa-masa bermain (Taufik, 2019).

Media balok suku kata adalah permainan menyusun suku kata yang diacak sehingga dapat membentuk suatu kata atau kalimat. Pada usia sekolah dasar khususnya kelas 1 yang rentan usianya 6-7 tahun, dalam usia tersebut siswa memasuki tahap bermain. Media balok suku kata dapat membantu siswa dalam belajar membaca. Media balok suku kata dibuat sebagai alat pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Media balok memiliki manfaat bagi anak yaitu dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak salah satunya dalam mengenal huruf dan menyusun kata maupun kalimat. Menurut (Daryanto, 2016). Media pembelajaran yang bersifat aktif akan membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar, sehingga hasil belajar meningkat. Sama halnya dengan pendapat (Arsyad, 2017). Media balok suku kata

merupakan media pembelajaran konkret yang dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman konsep suku kata karena bisa dilihat, disentuh, dimainkan dan menumbuhkan semangat belajar. Kelebihan utama balok suku kata adalah media pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar membaca dengan cara nyata, menggabungkan aktivitas belajar sambil sambil bermain, mempermudah siswa dalam menyusun kata maupun kalimat, pembelajaran dapat digunakan secara individu maupun kelompok

Penelitian mengenai membaca permulaan ini hampir serupa dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh (Putri dan Dafit 2023). yang berjudul “Pengembangan Media Puzzle Suku Kata Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 182 Pekanbaru”. Pada Keterampilan Membaca Permulaan terdapat persamaan dan perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Sama-sama membahas mengenai membaca permulaan siswa kelas 1. Sedangkan perbedaan peneliti dan Penelitian sebelumnya mengembangkan media yang berbentuk Puzzle suku kata, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti ini mengembangkan media balok suku kata. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dikembangkan sebuah media dalam proses pembelajaran. Peneliti ingin mengembangkan suatu media pembelajaran balok suku kata yang bisa membantu dan memotivasi guru untuk mengembangkan suatu media pembelajaran, merangkai suku kata menjadi sebuah kata ataupun kalimat di mata pelajaran bahasa Indonesia. Media tersebut disajikan dengan menarik, dan interaktif untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan yang berjudul:

**“Pengembangan Media Balsukat (Balok Suku Kata) Pada Materi Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengembangan media balok suku kata pada materi membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1 sekolah dasar?”

**C. Tujuan Penelitian & Pengembangan**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas maka tujuan dari penelitian pengembangan yang ingin dicapai yaitu: “Mengembangkan produk media balok suku kata pada materi membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1 sekolah dasar?”

**D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

**1. Konten Media (Isi)**

- a. Capaian Pembelajaran (CP)
  - 1) Fase A
  - 2) Elemen: Membaca dan Memirsa

Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi, imajinatif, dan

puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu membaca suku kata, kata dan kalimat yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.

c. Indikator

1. Peserta didik dapat membaca suku kata yang telah dirangkai dengan fasih (C1)
2. Peserta didik dapat menyusun suku kata menjadi kata sesuai dengan gambar menggunakan media balok suku kata (C3)
3. Peserta didik dapat merangkai kata menjadi sebuah kalimat menggunakan media balok suku kata (C4)
4. Peserta didik dapat melengkapi sebuah kalimat menggunakan media balok suku kata (P3)

**2. Konstruksi Media (Tampilan)**

- a. Media balok suku kata terbuat dari kayu
- b. Media berbentuk koper yang berukuran 50x34x24 cm dan disertai laci tempat penyimpanan balok suku kata berukuran 6x6 mm, dan berupa kartu gambar yang berukuran 18x18 cm
- c. Media balok suku kata dilengkapi huruf suku kata dan kata berwarna disetiap sisinya.

### **E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan**

Dalam pengembangan media BALSUKAT (Balok Suku Kata) memudahkan siswa dan guru dalam berlangsungnya pembelajaran dan juga memudahkan siswa dalam merangkai huruf menjadi sebuah kata ataupun kalimat pada materi membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar dan meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca.

### **F. Asumsi dan keterbatasan Penelitian & Pengembangan**

Penelitian pengembangan media BALSUKAT (Balok Suku Kata) ini memiliki asumsi dan keterbatasan sebagai berikut:

#### 1. Asumsi Pengembangan

- a. Siswa mampu mengenali huruf abjad
- b. Siswa mampu mengenali suku kata
- c. Siswa mampu merangkai huruf menjadi sebuah kata ataupun kalimat menggunakan media balok suku kata
- d. Media balok suku kata dapat membantu proses pembelajaran antara guru dan siswa

#### 2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Media balok suku kata bisa digunakan hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Media balok suku kata ini hanya dapat digunakan pada siswa kelas 1 sekolah dasar.
- c. Media ini tidak dapat menjadi satu-satunya sumber pembelajaran sehingga perlu dibantu dengan sumber belajar lain, seperti buku atau guru.

## G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang terkait dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran adalah alat yang membantu guru dalam belajar di kelas dan membantu memudahkan siswa untuk memahami materi dan menerima materi dengan lebih baik.
2. Balok adalah salah satu bentuk alat permainan edukatif yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan bermain yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan siswa.
3. Balok Suku Kata adalah media pembelajaran yang memuat permainan yang digunakan untuk membantu siswa mempelajari suku kata, kata dan kalimat
4. Membaca permulaan adalah langkah atau tahap awal dalam proses belajar membaca yang mencakup proses pengenalan huruf, suku kata, dan juga kata yang digabung sehingga menjadi sebuah kalimat
5. Keterampilan Membaca Permulaan adalah kemampuan atau kecakapan individu untuk memahami informasi dari teks tertulis. Keterampilan membaca melibatkan pemahaman atas kata-kata, frasa, serta struktur kalimat untuk memahami pesan yang di sampaikan oleh penulis
6. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah membelajarkan siswa terkait keterampilan dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar yang sesuai dengan tujuan dan fungsinya. untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan.